

IMPLEMENTASI KURIKULUM GANDA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN SISWA DI SD ISLAM DARUSH SHOLIHIN NGANJUK

Ulviana Nurwachidah¹

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia¹
ulvianurwa20@gmail.com¹

I'anatut Thoifah²

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia²
thoifah@umm.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena Sekolah Dasar Islam yang mempunyai ciri khas tertentu dibandingkan sekolah lainnya di daerah Tangjunganom Kabupaten Nganjuk, karena mempunyai prinsip menggunakan kurikulum yang berbeda dari yang lainnya, yakni Kurikulum Ganda. Peneliti juga melihat SD Islam Darush Sholihin mempunyai keunggulan dalam pembelajaran agama khususnya prestasi di bidang Al-Qur'an. Berangkat dari latar belakang tersebut, memunculkan pertanyaan terkait implementasi Kurikulum Ganda beserta implikasinya terhadap prestasi belajar Al-Qur'an siswa SD Islam Darush Sholihin. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan tersebut secara dekriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan dekriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) implementasi Kurikulum Ganda di SD Islam Darush Sholihin sangat terjadwal dan dilakukan secara kombinasi. Setiap harinya siswa belajar materi Kurikulum Nasional (Kurikulum Merdeka) dan Kurikulum Lembaga (Diniyah), 2) implikasi Kurikulum Ganda terhadap prestasi belajar Al-Qur'an siswa dapat meningkatkan kemampuan mengaji dengan tajwid yang baik dan benar, meningkatkan hafalan, dan meningkatkan prestasi dengan meraih juara dalam perlombaan tingkat kecamatan maupun kabupaten. Di samping itu, terdapat risiko yang harus dihadapi oleh siswa diantaranya pelajaran menjadi lebih banyak, mengorbankan banyak waktu di sekolah, serta merasa kelelahan. Namun, guru mampu memberikan motivasi kepada siswa agar tetap bersemangat.

Kata Kunci: Al-qur'an; kurikulum ganda; prestasi belajar

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of Islamic Elementary Schools which have certain characteristics compared to other schools in the Tangjunganom area, Nganjuk Regency, because they have the principle of using a curriculum that is different from the others, namely the Dual Curriculum. Researchers also see that

Darush Sholihin Islamic Elementary School has advantages in religious learning, especially achievements in the field of the Koran. Departing from this background, questions arise regarding the implementation of the Dual Curriculum and its implications for the Al-Qur'an learning achievement of Darush Sholihin Islamic Elementary School students. So the aim of this research is to answer this question descriptively. This research uses a qualitative descriptive approach with interview, observation and documentation techniques. The results of this research are as follows: 1) the implementation of the Dual Curriculum at Darush Sholihin Islamic Elementary School is very scheduled and carried out in combination. Every day students learn material from the National Curriculum (Independent Curriculum) and the Institutional Curriculum (Diniyah), 2) the implications of the Dual Curriculum on students' Al-Qur'an learning achievement can improve their ability to recite the Koran with good and correct recitation, improve memorization, and improve achievement by winning championships in sub-district and district level competitions. Apart from that, there are risks that students have to face, including having to study more, sacrificing a lot of time at school, and feeling tired. However, teachers are able to motivate students to remain enthusiastic.

Keywords: *dual curriculum, learning achievement, Al-Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Mengenai pendidikan, tidak bisa terlepas dari suatu program. Program yang dimaksudkan yakni kurikulum yang merupakan sebuah rancangan perencanaan untuk dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan dari komponen pendidikan (Sapri et al., 2023). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mendefinisikan kurikulum sebagai suatu metode dalam mempersiapkan rencana untuk melaksanakan tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, dalam hal ini kurikulum dijadikan sebagai rancangan dalam suatu pendidikan. Sebagai rancangan pendidikan, kurikulum memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam aspek pendidikan (Rosmana et al., 2022). Kurikulum dirancang sedemikian rupa bukan hanya semata-mata untuk kebutuhan akademik saja, melainkan juga untuk membentuk

kepribadian dan taraf hidup di lingkungan masyarakat (Atin Sri Handayani et al., 2023).

Menurut Zamili (dalam Marsela Yulianti et al., 2022), kurikulum di Indonesia disusun dan diberlakukan secara nasional sebagai upaya untuk mencapai cita-cita nasional bangsa. Dengan demikian setiap kurikulum selalu mempunyai sasaran yang akan dicapai. Hal ini berarti hasil pembelajaran yang diinginkan agar dengan sebaik-baiknya dapat dicapai oleh peserta didik untuk menjawab tantangan yang muncul akibat kurikulum yang selalu berkembang di setiap waktunya. Maka sebagai langkah untuk mengantisipasi, dalam pengembangan kurikulum tetap memperhatikan peserta didik sebagai komponen bisa mendapat kompetensi yang memadai dibantu oleh peran guru yang kompeten untuk mewujudkannya secara optimal. Sudah menjadi tuntutan sebagai seorang guru

dan kelembagaan untuk terampil dalam menangani hal tersebut.

Implementasi Kurikulum dapat didefinisikan sebagai pelaksanaan program kurikulum yang telah berkembang pada tahap sebelumnya, kemudian diuji coba dengan pengelolaan sembari dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik siswa, baik perkembangan secara kognitif, emosional, serta fisiknya (Qolbiyah, 2022).

Pada implementasinya, tentunya setiap lembaga mempunyai caranya masing-masing untuk menggunakan kurikulum yang berlaku dari pemerintah dengan seoptimal mungkin bahkan dengan tambahan rancangan kurikulum dari lembaga itu sendiri sehingga dalam satu lembaga menerapkan lebih dari satu kurikulum sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti pada salah satu lembaga di Nganjuk yang bernama SD Islam Darush Sholihin yang merupakan sekolah unggulan sekecamatan Tanjunganom karena keunikan kurikulumnya. Peneliti telah melakukan observasi awal penelitian dengan kepala SD Islam Darush Sholihin, untuk mengkonfirmasi bahwa dengan adanya implementasi kurikulum ganda yakni Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Lembaga dapat meningkatkan prestasi siswa dalam bidang Al-Qur'an.

Menurut Anwar (2018) yang telah melakukan penelitian terdahulu, keunggulan SD Islam Darush Sholihin Nganjuk yaitu pada program tahfidzul Al Qur'an. Pernyataan ini dapat dibuktikan pada perlombaan Tahfidzul Qur'an tingkat kabupaten pada tahun 2007, SD

Islam Darush Sholihin meraih juara I dan II. Selain itu, pada tahun 2008 SD Islam Darush Sholihin juga meraih juara I, II, dan III yang diadakan oleh Syifa Organizer. Indikasi sistem pembelajaran terpadu yang menekankan dasar agama Islam (Al Qur'an dan Hadist) pada pembelajaran. Dengan sistem yang demikian, akan memperkuat tonggak pendidikan serta meningkatkan prestasi belajar siswa yang tidak hanya peningkatan dalam pengetahuan umum.

Berdasarkan sistem pembelajaran di SD Islam Darush Sholihin yang begitu terlihat menekankan pada pendidikan Agama khususnya tentang Al-Qur'an, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal tersebut. Penelitian ini dianggap penting karena dengan adanya perancangan kurikulum yang baik dapat memberikan implikasi terhadap prestasi belajar siswa. Mengacu pada konteks tersebut, Peneliti memfokuskan pada pendalaman informasi tentang kurikulum yang digunakan oleh SD Islam Darush Sholihin yang dapat menjadikan Sekolah tersebut unggul di bidang Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal penelitian, Kepala SD Islam Darush Sholihin menjelaskan bahwa kurikulum yang digunakan lebih dari satu atau bisa disebut juga dengan Kurikulum Ganda, yakni menggunakan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Lembaga (Diniyah).

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Anwar pada tahun 2018 dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan lokasi dan hasil penelitiannya terdapat relevansi pembahasan tentang kurikulum yang digunakan di SD Islam

Darush Sholihin. Adapun penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan konteks pembahasan penelitian tentang implementasi kurikulum ganda di Sekolah Dasar yakni dari Jamiin pada tahun 2020. Perbedaannya pada penelitian terdahulu meneliti tentang KTSP dan K13 sedangkan penelitian yang akan datang tentang Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Lembaga (Diniyah) di SD Islam Darush Sholihin.

Berangkat dari kondisi tersebut, dapat memunculkan rumusan masalah terkait bagaimana implementasi Kurikulum Ganda di SD Islam Darush Sholihin serta implikasinya terhadap prestasi belajar Al-Qur'an siswa. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan implikasi Kurikulum Ganda terhadap prestasi belajar Al-Qur'an siswa di SD Islam Darush Sholihin.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni Peneliti langsung terjun ke lapangan, berperan sebagai pengamat, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, serta menitikberatkan pada observasi alamiah (Wekke, 2019). Dengan pendekatan ini dapat menghasilkan deskripsi yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari seorang individu, kelompok, masyarakat, hingga organisasi unit analisis (Lestari et al., 2023).

Peneliti mengumpulkan data di lapangan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut

Ardiansyah (2023) adalah sebagai berikut: 1) wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Teknik wawancara ini dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada rancangan yang telah ditentukan sebelumnya, 2) observasi yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap sesuatu yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada Peneliti untuk mengamati proses berlangsungnya interaksi sosial, tindakan, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti, 3) dokumentasi yaitu melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Adapun dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen-dokumen resmi lainnya. Dengan demikian, studi dokumentasi memberikan pengertian tentang konteks historis, kebijakan, suatu peristiwa dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dengan melakukan wawancara dan observasi langsung dengan objek dan kepada subjek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen dan arsip-arsip dari lembaga pendidikan yang diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan. Pertama, kondensasi yang merupakan suatu bentuk analisis yang memilih, menyederhanakan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Selama pengumpulan data berlangsung berarti sudah terjadi tahapan kondensasi yang dilanjutkan dengan membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus maupun menulis memo. Proses ini berlanjut hingga pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun secara utuh dan lengkap. Kedua, penyajian data yang dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah terkumpul, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun dilakukan dengan selektif. Ketiga, Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan makna yang diperoleh dari hasil penelitian, pada tahapan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik dan rinci. Kesimpulan akhir dapat diperoleh setelah pengumpulan data-data selesai (Ihda Alam Niswatun Aminah, 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut keterangan dari Kepala Sekolah, SD Islam Darush Sholihin mempunyai prinsip menggunakan kurikulum yang berbeda dari yang lain. Sekolah tersebut mengimplementasikan dua kurikulum atau disebut juga dengan Kurikulum Ganda. Kurikulum Ganda

yang digunakan terdiri dari Kurikulum Nasional dan Kurikulum Lembaga. Kurikulum Nasional yang digunakan mengikuti perkembangan kurikulum yang berlaku, maka untuk saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka. Sedangkan Kurikulum Lembaga mengacu pada penonjolan agama Islam dan akhlaqul karimah, kurikulum ini bisa disebut dengan Diniyah.

Penerapan Kurikulum Ganda di SD Islam Darush Sholihin ditetapkan sejak awal berdirinya sekolah tersebut. Adapun tujuan penerapan Kurikulum Ganda adalah sebagai pembeda, ciri khas dan suatu yang ditonjolkan dari SD Islam Darush Sholihin, yaitu Kurikulum Lembaganya. Hal ini tentu membuat sekolah tersebut berbeda dengan sekolah tingkat dasar di sekitarnya. SD Islam Darush Sholihin berlokasi di Bagbogo, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, satu-satunya sekolah tingkat dasar yang menerapkan Kurikulum Ganda di daerah tersebut. Kepala Sekolah juga menambahkan keterangan bahwa wali murid juga sependapat SD Islam Darush Sholihin berbeda karena juga menonjolkan pendidikan karakternya.

1. Implementasi Kurikulum Ganda di SD Islam Darush Sholihin

Implementasi Kurikulum Ganda di SD Islam Darush Sholihin sangat terjadwal dan dikombinasikan. Dalam satu hari siswa belajar kurikulum nasional dan lembaga. Setiap hari siswa belajar materi nasional, mengaji, hafalan, dan kitabah. Selain itu juga terdapat pembiasaan sholat dhuha,

dhuhur dan ashar secara berjamaah di sekolah. Hari Senin sampai Jumat mengaji dan hafalan seperti juz amma, doa-doa, surat Yasin, serta fasholatan. Pada hari Senin dan Selasa siswa belajar kitabah, yaitu menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk kelas V dan kelas VI ada tambahan materi yakni mempelajari kitab Aqidatul Awam yang berisi tentang akidah. Menggunakan sistem *full day school* namun yang berbeda di SD Sholihin di hari Sabtu tidak libur, tetapi siswa kelas I sampai kelas VI masuk sampai jam 10.00 WIB untuk kegiatan ekstrakurikuler dan satu mata pelajaran Kurikulum Nasional. Setiap hari sebelum dimulai pembelajaran, SD Islam Darush Sholihin melaksanakan kegiatan yang bernama Iftitah. Kegiatan Iftitah dimulai ketika bel masuk berbunyi yakni pukul 06.45 WIB. Pada saat itu seluruh siswa diberi himbuan dari kantor (pemberitahuan secara lisan melalui mikrofon) agar siswa dari kelas I sampai kelas VI membentuk lingkaran menurut kelasnya di halaman sekolah. Seluruh siswa dipandu oleh seorang guru sesuai jadwal piket dan satu pendamping pada setiap kelas yang biasanya wali kelas masing-masing.

Untuk tahapan pelaksanaannya pertama-tama guru pemandu membangun semangat siswa (dengan yel-yel kelas). Kemudian membaca doa Iftitah Darush Sholihin, Asmaul Husna, surat-surat pendek pilihan, surat Yasin (10-15 ayat), hafalan akidah (nama-nama malaikat, nabi, dan lain-lain), doa harian pilihan, serta menyanyikan lagu nasional atau daerah secara bersama-sama. Setelah itu guru pemandu mengembalikan perhatian siswa kepada

guru pendamping atau wali kelasnya masing-masing untuk melaksanakan *what's game* (permainan tebak kata dalam bahasa Inggris) yang bertujuan untuk menguji hafalan *Chapter* (buku saku bahasa Inggris). Terakhir, siswa membaca target hafalan yang akan dibaca di hari berikutnya. Dengan demikian definisi kegiatan Iftitah menurut Koordinator Kurikulum adalah pembiasaan membaca doa sebelum belajar bersama-sama, membunyikan nama-nama baik Allah SWT setiap harinya, dan mengingat hafalan secara bersama-sama sehingga memudahkan siswa dalam menghafal.

Rancangan Kurikulum Ganda yang dapat meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an siswa di SD Islam Darush Sholihin yaitu mengaji metode Ummi dengan membentuk kelompok-kelompok kecil sesuai dengan kemampuan mengajinya dengan didampingi oleh satu guru pada setiap kelompok. Pada awalnya seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI dites mengajinya terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan dan ketercapaiannya (jilid berapa atau bahkan Al-Qur'an). Dalam satu kelompok terdiri dari minimal 7 siswa dan maksimal 13 siswa, dengan total keseluruhan dari kelas I sampai kelas VI sebanyak 32 kelompok. Tujuan dari pengelompokan tersebut yakni agar mempermudah siswa dalam pembelajaran dan guru dapat dengan mudah melihat perkembangan kemampuan mengaji siswa. Oleh karena itu, pembentukan kelompok merupakan tahap awal dalam pelaksanaan mengaji dengan metode Ummi. Untuk

pelaksanaannya terdapat 2 sesi, pertama untuk kelas bawah (kelas I sampai kelas III) dan yang kedua untuk kelas atas (kelas IV sampai kelas VI). Dengan berbagai tingkatan kemampuan mengaji siswa yang berbeda-beda maka setiap kelompok mempunyai target yang berbeda.

Koordinator Kurikulum menegaskan bahwa semenjak mengaji menggunakan metode Ummi secara berkelompok sesuai dengan tingkatan kemampuan menjadikan peningkatan siswa dalam belajar Al-Qur'an. Dibandingkan dengan tahun sebelum 2022 yang masih menggunakan metode klasikal satu kelas keseluruhan dengan tingkatan jilid yang berbeda-beda membuat bingung sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Selain itu, jika terdapat siswa yang kurang memiliki kemampuan dalam mengaji, maka ada pemantapan tersendiri. Sedangkan untuk siswa yang terlihat tidak kunjung mengalami perkembangan akan dikelompokkan sendiri khusus untuk siswa yang perkembangannya lebih lambat. Guru-guru pembimbing di SD Islam Darush Sholihin bertanggungjawab penuh untuk mengatasi siswa yang memiliki perkembangan yang kurang, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Untuk ujian dan evaluasi terhadap siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an, SD Islam Darush Sholihin melaksanakan melalui kegiatan yang disebut Munaqosyah Tartil dan Tahfidz Juz 30 Metode Ummi atau Wisuda Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh siswa kelas VI. Berdasarkan observasi,

tahapan pelaksanaannya sebagai berikut: a) kegiatan dimulai pukul 07.30 WIB sampai selesai yang bertempat di perpustakaan sekolah, b) dalam satu ruangan terdapat 3 penguji dan peserta ujian 12 siswa, sedangkan siswa lainnya menunggu di luar ruangan didampingi oleh guru mengantri dipanggil sesuai urutan, c) siswa menyetorkan hafalan juz 30 dan diuji bacaan Al-Qur'an sesuai tajwid dan gharib menggunakan metode Ummi, d) jika ada pelafalan yang salah langsung dikoreksi oleh penguji dan diminta mengulangi dengan benar e) siswa yang sudah selesai ujian keluar dari ruangan dan menyerahkan kertas instrument ujian kepada guru pendamping lalu langsung kembali ke kelas agar suasana di tempat tersebut tidak gaduh, f) setelah semua siswa selesai ujian, guru bersama penguji melakukan evaluasi untuk menentukan yang lulus dengan nilai yang harus dicapai minimal 8.

Berdasarkan uraian di atas, implementasi Kurikulum Ganda di SD Darush Sholihin sesuai dengan teori tentang kurikulum terintegrasi. Begitupun dengan implikasinya, karena dengan adanya implementasi Kurikulum Ganda dapat meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an siswa di SD Islam Darush Sholihin Nganjuk.

2. Implikasi Kurikulum Ganda terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Siswa di SD Islam Darush Sholihin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi Kurikulum Ganda terhadap prestasi belajar Al-Qur'an

siswa di SD Islam Darush Sholihin adalah sebagai berikut: a) siswa menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar, b) pembiasaan hafalan untuk siswa sehingga dapat meningkatkan hafalannya, c) siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dalam mempelajari Al-Qur'an, d) siswa dapat meningkatkan prestasi dengan mengikuti dan memenangkan perlombaan dalam bidang Al-Qur'an hingga meraih juara 1 di tingkat kecamatan maupun kabupaten, hal ini dibuktikan dengan data terbaru di tahun 2023 siswa bernama Ahmad Kenzie Sarroj mendapat juara 1 lomba tartil tingkat kecamatan dan kabupaten, e) dapat melihat banyaknya siswa yang berhasil mengkhhatamkan Al-Qur'an melalui kegiatan munaqosyah atau wisuda Al-Qur'an.

Dari beberapa implikasi di atas, implementasi Kurikulum Ganda juga mempunyai risiko yang harus dihadapi, adapun diantaranya sebagai berikut: a) adanya tambahan waktu sehingga jam pulang kelas bawah (kelas I dan kelas II) lebih siang dibandingkan sekolah di sekitarnya yaitu pukul 13.00 WIB, sedangkan kelas atas (kelas III sampai kelas VI) sore pukul 15.15 WIB, b) pelajaran menjadi lebih banyak, c) beberapa siswa akan kesulitan membagi waktu untuk belajar karena selain mempelajari Kurikulum Nasional juga banyak hafalan dari pembelajaran Kurikulum Lembaga (Diniyah), d) siswa ketika pulang akan merasa lelah karena banyak waktu yang dikorbankan di sekolahan.

Oleh karena itu, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa SD Islam Darush Sholihin agar tetap semangat dalam pembelajaran khususnya dalam bidang Al-Qur'an dengan beberapa cara. Pertama, siswa diberikan buku prestasi mengaji Ummi untuk motivasi siswa belajar mengaji di sekolah dan di rumah, karena di dalam buku tersebut diharuskan meminta tanda tangan guru yang setiap hari menilai kemampuan mengajinya di sekolah dan tanda tangan dari orangtua siswa yang mendampingi ketika belajar mengaji di rumah. Buku prestasi mengaji tersebut selalu diperiksa oleh guru setiap hari agar siswa termotivasi untuk mengaji dengan bersungguh-sungguh. Jika terdapat siswa yang diketahui tidak mengaji di rumah ketika dites, maka akan diberitahukan kepada orangtuanya agar didampingi mengaji di rumah. Kedua, guru memberikan reward berupa nilai setiap harinya setelah selesai mengaji dan untuk siswa yang mendapat ranking 1 diniyah diberikan piagam penghargaan serta piala.

Sejauh ini, implementasi Kurikulum Ganda sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, seperti: membangun akhlakul karimah, mengerti agama, bisa mengaji, dan mampu menghafalkan juz 30. Menurut Kepala Sekolah, implementasi Kurikulum Ganda dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan karena kurikulum seperti ini sudah dari lama sejak berdirinya SD Islam Darush Sholihin, sehingga sudah menjasi suatu kebiasaan.

Dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Islam Darush Sholihin lebih terfokus dan menonjolkan

pembelajaran Agama khususnya bidang Al-Qur'an karena mempunyai harapan agar lulusan sekolah tersebut bisa menghafal Al-Qur'an yang ditempuh melalui Kurikulum Lembaga (Diniyah). Selain itu, juga termasuk bagian dari visi, misi dan tujuan sekolah yang dapat dilihat pada blog resmi SD Islam Darush Sholihin. Adapun visi dan misinya adalah menjadi sekolah dasar unggulan dengan layanan profesional dan mencetak lulusan yang santun, cendekia dan agamis. Oleh karena itu, prestasi di bidang Al-Qur'an berhasil menjadi keunggulan dari SD Islam Darush Sholihin Nganjuk.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa SD Islam Darush Sholihin menggunakan Kurikulum Ganda awal sejak berdirinya sekolah. Adapun tujuannya adalah sebagai ciri khas yang ditonjolkan agar berbeda dari sekolah yang lainnya di daerah Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Adapun kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Nasional yang saat ini sedang berlaku yakni Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Lembaga yang mengacu pada penonjolan agama Islam dan akhlaqul karimah, kurikulum ini bisa disebut dengan Diniyah.

Implementasi Kurikulum Ganda di SD Darush Sholihin sangat terjadwal dan dilaksanakan secara kombinasi. Jadi dalam satu hari siswa mempelajari Kurikulum Nasional dan Kurikulum Lembaga di setiap harinya. Banyak kegiatan-kegiatan yang bertujuan pembiasaan siswa dalam pembelajaran Agama khususnya belajar Al-Qur'an,

seperti kegiatan Iftitah setiap pagi untuk membangun semangat siswa dan mempermudah hafalan Asmaul Husna, doa-doa harian, surat-surat pendek terpilih, serta hafalan tentang materi akidah bersama-sama, mengaji dengan metode Umami, hafalan juz 30 dan surat Yasin, fasholatan, dan mempelajari kitab Aqidatul Awam (untuk kelas V dan kelas VI saja), dan ujian atau evaluasi belajar Al-Qur'an siswa dengan kegiatan Munaqosyah.

Adapun implikasi Kurikulum Ganda terhadap prestasi belajar Al-Qur'an siswa seperti menjadikan siswa terbiasa mengaji dengan tajwid yang baik dan benar, meningkatkan hafalan, serta meningkatkan prestasi dengan meraih juara dalam perlombaan di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Di samping itu, risiko yang harus dihadapi diantaranya pelajaran menjadi lebih banyak sehingga banyak waktu yang dikorbankan di sekolah, serta siswa menjadi kelelahan. Namun, guru di SD Islam Darush Sholihin mampu memberikan motivasi untuk siswa dengan memberikan buku prestasi, serta reward berupa piagam dan piala untuk siswa yang berhasil meraih ranking 1.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, I., & Asshidiqi, G. H. (2021). Peranan Kurikulum dan Hubungannya dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan. *Kuttab*, 5(1), 24–33. <https://doi.org/10.30736/ktb.v5i1.608>
- Anwar, A. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Di SDI Darush Sholihin Kecamatan

- Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(2), 241–250. <https://doi.org/10.33367/ji.v8i2.715>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arifin, S., & Syuhud. (2023). Sinergitas Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Madrasah Formal di Pesantren. *Kitabaca: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.54471/kitabaca>
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. CV. Pena Persada.
- Atin Sri Handayani, Kantri Nurlisa, & Mustafiyanti Mustafiyanti. (2023). Efektivitas dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 319–330. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.766>
- Ihda Alam Niswatun Aminah, M. A. Y. S. (2023). Integrasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 293–303. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v3i2.253>
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.840>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.15>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Kiranti, D. I., Qurrotu, S., Farradhillah, A., Sari, Y., Rosmana, P. S., Iskandar, S., Kiranti, D. I., Febriyanti, I., Farradhillah, S. Q. A., & Jpdp, Y. S. (2022). Urgensi Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa SEKOLAH DASAR*, 8, 50–70. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i1.1551>
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>
- Sapri, Gita Rahmayani Purba, Rizki Khairunnisa Sembiring, Rizky Wardiyah Hasibuan, & Syafira Nur Rizki. (2023). Kurikulum dalam

- Perspektif Pendidikan Islam. *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(1), 186–193.
<https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v2i1.154>
- Surahman, S., Alivin, M. Z., Niam, M. F., Annajih, M. Z. H., & Putra, P. (2023). Rethinking Kurikulum Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 12(01), 1–23.
<https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6581>
- Ujang, Siti, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Education Language Research*, 1(12), 1–14.
<https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Utomo, S. T. (2020). Inovasi Kurikulum Dalam Dimensi Tahapan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 3(1), 19–38.
<https://doi.org/10.24260/jrtie.v3i1.1570>
- Wekke, I. S. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Yogyakarta* (Issue Oktober). Gawe Buku (CV. Adi Karya Mandiri).